



**PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SD NEGERI 1 TAMPINGAN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Misiyami**

SDN Bebengan 3, Kecamatan Boja, Jawa Tengah, Indonesia

misiyami.spd@gmail.com

---

**INFO ARTIKEL**

**ABSTRAK**

**Diterima :** 12-06-2023

**Direvisi :** 17-06-2023

**Disetujui :** 18-06-2023

---

**Kata kunci:** PAIKEM; program supervisi; kualitas guru

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, kepada guru untuk membantu memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar lebih efektif dengan prestasi belajar yang meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebanyak 9 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan tujuan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat diterapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian meliputi (1) tahap persiapan (2) memuat instrumen (3) pelaksanaan bimbingan dan supervisi dalam siklus I dan siklus II (4) menganalisa data (5) pembahasan (6) membuat laporan. Bimbingan dan supervise kepala sekolah menunjukkan peningkatan kinerja guru dari kondisi pra-siklus ke siklus I sebesar 11,51%. Hasil penilaian kinerja guru berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata adalah 3 dan nilai PKG sebesar 75,2. Hasil ini termasuk dalam kategori cukup baik. Peningkatan kinerja guru dari kondisi siklus I ke siklus II sebesar 9,92%. Hasil penilaian kinerja guru berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata adalah 3 dan nilai PKG sebesar 85,1. Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018-2019.

**Keywords:**  
supervision  
teacher quality

PAIKEM;  
programs;

**ABSTRACT**

*Supervision is a coaching activity carried out by the principal, to teachers to help improve the learning situation so that students can learn more effectively with increased learning achievement. The purpose of this study was to determine the improvement of teacher performance in learning so that it is expected to improve student achievement. The research method used a school action research approach (PTS). The subjects in this study were 9 teachers of SD Negeri 1 Tampingan, Boja District, Kendal Regency. The research was conducted in the even semester of the 2018/2019 school year with the aim that the learning method chosen by the teacher can be applied in the odd semester of the 2019/2020 school year. Research activities include (1) preparation stage (2) loading instruments (3) implementation of guidance and supervision in cycle I and cycle II (4) analyzing data (5) discussion (6) making reports. Guidance and supervision of school principals showed an increase in teacher performance from pre-cycle conditions to cycle I by 11.51%. The results of teacher performance assessment based on observation results obtained an average score of 3 and PKG value of 75.2. This result is included in the good enough category. The increase in teacher performance from cycle I to cycle II conditions amounted to 9.92%. The results of teacher performance assessment based on*

---

*observation results obtained an average score of 3 and PKG value of 85.1. The conclusion of this study is that the implementation of classroom visit supervision actions can improve the quality of learning at SD Negeri 1 Tampingan Boja, Kendal Regency in the 2018-2019 academic year.*

\*Author: Misiyami

Email : [misiyami.spd@gmail.com](mailto:misiyami.spd@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ([Adnyana & Yudaparmita, 2022](#)). Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah ([Purnama, 2016](#)). Dalam mempersiapkan SDM dalam pembangunan, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan professional ([Yusuf & Mukhadis, 2018](#)). Dalam proses upaya peningkatan mutu pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus ([Anggraeni & Effane, 2022](#)).

Pembinaan melalui pendididk dan latihan dapat meningkatkan mutu guru, oleh lembaga pemerintah sudah sering dilaksanakan ([Julifan, 2015](#)). Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Guru profesional adalah guru yang menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan dapat mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat ([Faridah et al., 2020](#)). Kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi guru memegang peranan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena di tangan guru kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik ([Aisyahrani et al., 2023](#)).

Peningkatan profesionalisme guru merupakan bagian dari tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik sebagaimana dalam Permendiknas no.13 Tahun 2007, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi ([Ismanto, 2016](#)). Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi layanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar efektif. Kepala Sekolah harus melakukan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi guru. Untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah ([Kusmiati et al., 2022](#)).

Kepala sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan motivasi, memfasilitasi, pemberdayaan, mengawasi dan mengevaluasi untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada kualitas ([Haryani, 2016](#)). Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, Pemerintah dan masyarakat.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah yaitu: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien (Giarti, 2015). Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah. Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan penyusunan rencana pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Jayadipura, 2018). kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada skor 60 atau kategori cukup. Hal ini nampak bahwa pembelajaran sangat didominasi oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif, tidak mengembangkan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa menjadi pasif. Merosotnya prestasi belajar di sekolah dewasa ini, mendapat sorotan tajam dari kalangan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Merosotnya prestasi belajar juga menandakan rendahnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah (Saâ, 2018).

Kenyataan serupa juga terjadi di SD Negeri 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdasarkan pengamatan kegiatan mengajar guru, pelayanan kepada siswa kurang optimal, sehingga prestasi menurun. Banyak kemungkinan faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar, apakah bakat dan minatnya rendah, kurangnya motivasi dan semangat, pengaruh keluarga, media masa, dan pengaruh lingkungan. Karena hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan mengadakan bimbingan dan supervise kelas. Peneliti juga mengajak rekan-rekan guru di SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal untuk memanfaatkan media dan metode yang lebih menarik dan dapat memotivasi minat anak dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya mutu pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai seoptimal mungkin. Berdasarkan fenomena di atas peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. menggunakan supervisi akademik. Kajian pustaka yang dilakukan peneliti menemukan informasi mengenai kegiatan supervisi yang sangat potensial untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dalam Rangka Menunjang Tujuan Pengajaran Di Sd, Sehingga Menambah Khasanah Keilmuan Dan Pengetahuan Guru.
2. Bagi Para Pengembang Pengetahuan, Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Digunakan Sebagai Acuan Penelitian Selanjutnya, Terutama Dalam Memperkaya Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan.

3. Bagi Guru, Sebagai Sarana Untuk Mengevaluasi Terhadap Pembelajaran Yang Sudah Berlangsung, Sehingga Dapat Membantu Guru Dalam Memperbaiki Kualitas Pembelajaran Dan Mampu Mengembangkan Inovasi Pembelajaran.
4. Bagi Sekolah, Membantu Kepala Sekolah Dalam Mengefektifkan Pembinaan Dan Pengetahuan Peningkatan Proses Belajar Mengajar Yang Ada Di Sd Serta Membantu Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajara

## **Metode Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tampingan kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang beralamat di jalan raya Boja Semarang Desa Tampingan kode pos 51381.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 3 bulan ( Januari – Maret ) pada semester genap tahun ajaran 2018 / 2019 di SD Negeri 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

### **3. Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penellitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dan berguna untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kualitas guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini:

1. Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3. Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi,dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung,

reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian supervisi kunjungan kelas menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kunjungan kelas dengan tahapan berikut:

- 1) Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang akan dikunjungi untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti.
- 2) Melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun rancangan program dengan lengkap.
- 3) Melakukan diskusi antara peneliti dengan guru

### **6. Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kelas. Penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran agi guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 domain kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2017 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 1 Tampingan merupakan sekolah dasar negeri di bawah Korwilcam. Bidik.Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berikut gambaran profil SD Negeri 1 Tampingan:

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah              | : SD Negeri 1 Tampingan Boja<br>Kabupaten Kendal    |
| 2. NPSN                      | : 20322496  |
| 3. Alamat                    | : Desa Tampingan Kecamatan Boja<br>Kabupaten Kendal |
| 4. Akreditasi                | : B   |
| 5. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi  |
| 6. Bangunan Sekolah          | : Milik Negara                                      |

7. Luas Lahan : 500m<sup>2</sup> dan luas bangunan 329 m<sup>2</sup>
8. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
9. Data Guru di SD Negeri 1 Tampingan:

**Tabel 1**  
**Data Guru di SD Negeri 1 Tampingan**

No	Nama	Gol. Ruang	Jenis Guru	Mengajar	Jml Siswa	Sertifikasi	Pendidikan
1	Taryono, S.Pd	IV a	GK	3 B	23	V	S1
2	Cahyono, S.Pd	IV a	GK	5	40	V	S1
3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	III b	GK	3 A	28	-	S1
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	III b	GK	6	35	V	S1
5	Suwartjah, S.Pd.SD	III c	GK	1 B	27	V	S1
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	-	GK	4	43	-	DII
7	Anita Srifatna Tagore, S.Pd.SD	-	GK	1 A	20	-	S1
8	Siswanti, S.Pd.SD	-	GK	2 A	24	-	S1
9	Reny Anggraeni, S.Pd	-	GK	2 B	22	-	S1

Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar telah diatur dalam keputusan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tampingan No. 422.1/SD/2018 Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masih ada tingkat pendidikan guru yang belum memenuhi standar S1 serta masih ada guru yang berstatus wiyata bhakti serta belum bersertifikasi guru. Hal ini menjadi perhatian bagi Kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi siswa-siswanya.

## 2. Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Kunjungan Kelas

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan pada guru kelas SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal. Hasil observasi awal (pra siklus) dalam kegiatan supervisi oleh kepala sekolah melalui kunjungan kelas diketahui bahwa tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang tidak konvensional lagi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan PBM.

Penilaian kinerja guru dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada awal semester II bulan Januari 2019 ditemukan bahwa kinerja guru di SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kinerja Guru SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal**

No	Guru	Kinerja Guru	
		Skor	Kriteria
1	Taryono, S.Pd	57,14	Sedang
2	Cahyono, S.Pd	75,00	Cukup
3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	71,43	Cukup
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	57,14	Sedang
5	Suwartijah, S.Pd.SD	69,64	Cukup
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	58,93	Sedang
7	Anita Srifatna Tagore, S.Pd.SD	53,57	Sedang
8	Siswanti, S.Pd.SD	71,43	Cukup
9	Reny Anggraeni, S.Pd	58,93	Sedang
	Jumlah	63,69	Cukup

Hasil penilaian kinerja guru pada pra siklus diketahui sebagian besar guru memiliki kinerja dalam kategori sedang. Kepala sekolah dan guru sudah menyusun program supervisi setiap tahunnya. Namun dalam pelaksanaannya difokuskan kepada guru yang dirasa kurang dalam pengajarannya serta kedisiplinan dari guru. Yang menjadi kendala dari guru berdasarkan hasil supervisi terakhir kepala sekolah adalah kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga masih kurang tetapi penguasaan materi atau teori sudah bagus. Guru menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar tetapi dalam pelaksanaannya terkadang guru tidak berpedoman pada rencana yang sudah disusun.

Berdasarkan diagnosa masalah di atas, peneliti memilih supervisi kunjungan kelas sebagai tindakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas. Sasaran kunjungan yaitu guru yang akan mendapat supervisi kunjungan kelas.

### **3. Deskripsi Siklus I**

#### **1. Pelaksanaan Perencanaan**

Tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat observasi penilaian kinerja guru. Perangkat observasi penilaian kinerja guru disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

#### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas untuk siklus I dilaksanakan pada 21-30 Januari 2019 di Sekolah Dasar Negeri 1 Tampingan Kabupaten Kendal dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 9 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana

pembinaan melalui supervisi akademik yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kunjungan kelas (Mudzakir, 2016). Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. kegiatan observasi kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar mengau pada empat indikator utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun hasil penilaian kinerja guru pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kinerja Guru SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal**

No	Guru	Kinerja Guru	
		Skor	Kriteria
1	Taryono, S.Pd	69,64	Cukup
2	Cahyono, S.Pd	76,79	Baik
3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	76,79	Baik
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	73,21	Cukup
5	Suwartijah, S.Pd.SD	76,79	Baik
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	71,43	Cukup
7	Anita Srifatna Tagore, S.Pd.SD	78,57	Baik
8	Siswanti, S.Pd.SD	76,79	Baik
9	Reny Anggraeni, S.Pd	76,79	Baik
	Jumlah	75,20	Baik

Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus I diketahui rata-rata kinerja guru mengalami peningkatan dalam kategori baik. Peningkatan kinerja guru dari kondisi pra-siklus ke siklus I sebesar 11,51%. Masih terdapat 3 orang guru dengan nilai kinerja pada kategori cukup, dan belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena masih ada guru yang mendapatkan nilai cukup atau dibawah 75,00. Berikut gambaran rata-rata hasil observasi kinerja guru SD Negeri 1 Tampingan Kabupaten Kendal.

**Tabel 4**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru berdasarkan Kompetensi**

No	Kompetensi	Nilai
	<b>Pedagogik</b>	
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3
3	Pengembangan kurikulum	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5	Pengembangan potensi peserta didik	3

6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian dan evaluasi	3
<b>Kepribadian</b>		
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	3
2	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3
3	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
<b>Sosial</b>		
1	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminasi	3
2	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3
<b>Profesional</b>		
1	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3
2	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	4
	Rata-rata	3
	Jumlah	42
	Nilai PKG	75,2

Hasil penilaian kinerja guru berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata adalah 3 dan nilai PKG sebesar 75,2. Hasil ini termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil observasi pada setiap kompetensi pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral,

emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi pedagogik pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui masih ada guru yang kurang memiliki inovasi pembelajaran yaitu masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

#### 2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar

bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kompetensi kepribadian pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui masih ada guru kurang menunjukkan etos kerja yang tinggi dengan datang ke kelas terlambat.

### 3) Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kompetensi sosial pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui masih ada guru yang bertindak kurang objektif terhadap siswa.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Jamin, 2018). Kompetensi profesional pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui masih ada guru yang mampu menguasai benar materi yang disampaikan namun masih terbatas dalam penggunaan teknologi untuk mengembangkan materi yang digunakan.

Penilaian kinerja guru selain berdasarkan pada empat kompetensi di atas, Kepala sekolah juga melakukan observasi terhadap tiga aspek didalam proses belajar mengajar yaitu rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan hubungan antar pribadi (interpersonal skill). Berikut gambaran hasil observasi pada 9 orang guru.

**Tabel 5**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar**

No	Guru	Supervisi RPP	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Monitoring Abilitas Guru	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	Taryono, S.Pd	55	69	68	64	Cukup
2	Cahyono, S.Pd	65	72	70	69	Cukup
3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	80	63	68	70	Cukup
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	60	56	59	58	Sedang
5	Suwartijah, S.Pd.SD	60	75	73	69	Cukup
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	65	81	71	72	Cukup
7	Anita Srifatna T., S.Pd.SD	60	59	73	64	Cukup
8	Siswanti, S.Pd.SD	75	50	63	63	Cukup
9	Reny Anggraeni, S.Pd	80	59	69	69	Cukup
	Rata-rata	67	65	68	67	Cukup

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan dengan penerapan supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata 67 (Cukup baik) di mana masih ada satu orang guru yang masih mendapatkan nilai dalam kategori sedang dan masih belum ada guru yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena masih ada guru yang mendapatkan nilai sedang. Hal ini disebabkan masih ada guru yang merasa baru dan belum mengerti apa maksud dan tujuan penerapan pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas.

#### **4. Refleksi**

Persepsi guru terhadap evaluasi kinerja guru melalui supervise kunjungan kelas masih sangatlah rendah. Beberapa kesalahan yang ditemukan saat melakukan supervise kunjungan kelas meliputi:

- 1) Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau download dari internet.
- 2) Guru masih ada yang kurang baik dalam mengelola kelas.
- 3) Guru kurang dalam memotivasi siswanya untuk lebih antusias selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru masih ada yang belum tertib administrasi pembelajaran.
- 5) Guru masih ada yang kurang memahami teknomogi informasi sebagai media pembelajaran.

#### **5. Deskripsi Siklus II**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan supervise akademik siklus II, kepala sekolah melakukan pembinaan sekaligus membahas hasil dari siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Pertemuan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya dan pada akhir aara guru termotivasi untuk lebih memperbaiki lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dan administrasi pembelajarannya. Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat supervisi yang terdiri dari rencana pelaksanaan supervisi akademik siklus 2, check list penilaian dan alat-alat supervisi akademik lain yang mendukung.

##### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan supervise akademik untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 20 Maret di Sekolah Dasar Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal tahun ajaran 2018/2019. Adapun proses supervisi mengacu pada rencana supervisi dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kinerja Guru SD Negeri 1 Tampingan Boja Kabupaten Kendal pada siklus II**

No	Guru	Kinerja Guru	
		Skor	Kriteria
1	Taryono, S.Pd	82,14	Baik
2	Cahyono, S.Pd	94,64	Amat Baik
3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	87,50	Baik
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	80,36	Baik
5	Suwartijah, S.Pd.SD	80,36	Baik
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	82,14	Baik
7	Anita Srifatna Tagore, S.Pd.SD	80,36	Baik
8	Siswanti, S.Pd.SD	85,71	Baik
9	Reny Anggraeni, S.Pd	92,86	Amat Baik
	Jumlah	85,12	Baik

Hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II diketahui rata-rata kinerja guru mengalami peningkatan dalam kategori baik. Peningkatan kinerja guru dari kondisi siklus I ke siklus II sebesar 9,92%. Terdapat 2 orang guru dengan nilai kinerja pada kategori amat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara keseluruhan tuntas, karena tidak ada guru yang mendapatkan nilai cukup atau dibawah 75,00. Berikut gambaran rata-rata hasil observasi kinerja guru SD Negeri 1 Tampingan Kabupaten Kendal pada siklus II.

**Tabel 7**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru berdasarkan Kompetensi pada siklus II**

No	Kompetensi	Nilai
<b>Pedagogik</b>		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4
3	Pengembangan kurikulum	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3
5	Pengembangan potensi peserta didik	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian dan evaluasi	3
<b>Kepribadian</b>		
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4
2	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3
3	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
<b>Sosial</b>		
1	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminasi	4

2	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	4
<b>Profesional</b>		
1	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4
2	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3
	Rata-rata	3
	Jumlah	48
	Nilai PKG	85,1

Hasil penilaian kinerja guru berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata adalah 3 dan nilai PKG sebesar 85,1. Hasil ini termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi pada setiap kompetensi pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui guru mulai melakukan inovasi pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didampingi dengan menggunakan media bantu atau peraga.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui tidak ada guru yang datang terlambat ke kelas sehingga menunjukkan peningkatan etos kerja guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 4. Hasil observasi diketahui tidak ada guru yang bertindak kurang obyektif terhadap siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 3. Hasil observasi diketahui guru mampu menguasai materi yang disampaikan dengan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan materi yang akan diajarkan.

Penilaian kinerja guru selain berdasarkan pada empat kompetensi di atas, Kepala sekolah juga melakukan observasi terhadap tiga aspek didalam proses belajar mengajar yaitu rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan hubungan antar pribadi (interpersonal skill). Berikut gambaran hasil observasi pada 9 orang guru.

**Tabel 8**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru berdasarkan Aspek Proses Belajar Mengajar pada Siklus II**

No	Guru	Supervisi RPP	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Monitoring Abilitas Guru	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	Taryono, S.Pd	75	78	79	77	Baik
2	Cahyono, S.Pd	85	75	76	79	Baik

3	Atik Zakiyah, S.Pd.I	85	88	82	85	Baik
4	Ahid Miandi Winoto, S.Pd	70	72	85	76	Cukup
5	Suwartijah, S.Pd.SD	80	88	80	82	Baik
6	Sudaryadi, A.Ma.Pd	90	88	81	86	Baik
7	Anita Srifatna T., S.Pd.SD	70	72	82	75	Cukup
8	Siswanti, S.Pd.SD	80	81	81	81	Baik
9	Reny Anggraeni, S.Pd	90	83	83	87	Baik
	Rata-rata	81	81	81	81	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan dengan penerapan supervisi kunjungan kelas diperoleh nilai rata-rata 81 (baik) di mana tidak ada guru yang mendapatkan nilai dalam kategori sedang dan rata-rata nilai sudah mencapai lebih dari 75 yaitu sebesar 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara keseluruhan tuntas. Hasil ini menunjukkan pada siklus II, pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas telah mengalami peningkatan kinerja guru. Adanya peningkatan kinerja guru juga karena guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dan tujuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervise kunjungan kelas.

Penerapan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan kualitas guru dalam PBM terbagi menjadi 2 siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pendahuluan dimana supervisi memberikan informasi kesepakatan yaitu Pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Dan perlu adanya pemahaman bersama tentang penelitian ini bahwa kegiatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada kaitanya dengan PBM sehingga perlu sekali perbaikan kinerja guru dalam proses Belajar Mengajar.

Supervisi kelas merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Kedisiplinan guru

Pembinaan terhadap kedisiplinan guru senantiasa dilaksanakan sepanjang waktu namun demikian komitmen para guru masih rendah, hal ini perlu kesabaran dari seorang supervisor terlebih SD Negeri 1 Tampingan yang penulis teliti beberapa guru berada pada daerah pinggiran, yang sering kali terjadi kendala yang disebabkan oleh lokasi misalnya jangkauan lokasi yang cukup jauh dari pusat kota. Supervisi yang secara rutin dan terprogram dapat meningkatkan disiplin para guru untuk lebih komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sekalipun didaerah yang cukup jauh dari keramaian kota. Ketidakdisiplinan guru untuk hadir di dalam kelas dapat dikurangi setelah dilakukan supervisi melalui kunjungan kelas.

#### 2. Perangkat Pembelajaran

Siklus 1 diperoleh nilai rata-rata supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran dan hasil monitoring kualitas guru sebesar 67 dalam kategori cukup baik meningkat menjadi 81 dalam kategori baik pada siklus 2. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan

kunjungan kelas dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

Pelaksanaan supervisi melalui kunjungan kelas yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berarti meningkatkan kinerja guru hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan supervisi kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah sangat penting untuk melakukan komunikasi dan memberikan bimbingan kepada guru tentang rencana pengelolaan pembelajaran di kelas. Dengan rencana pembelajaran yang matang pengelolaan kelas akan lebih mudah dan efektif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, perencanaan skenario pembelajaran guru melalui komunikasi dengan kepala sekolah sebelumnya memperkecil munculnya hambatan dan masalah dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran tersebut di kelas sehingga kualitas dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

### Bibliografi

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2022). Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar IPS di SD Kecamatan Sukasada. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2300>
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122–127.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359–1364. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Giarti, S. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Supervisi Akademik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 37–46.
- Haryani, S. (2016). *Supervisi Akademik Melalui Kunjungan Kelas untuk Peningkatan Kinerja Mengajar Guru Pemula di SD Negeri Klampoklor Kebonagung Demak*. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW.
- Ismanto, B. (2016). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri Pamriyan Kec. Gemuh Kab. Kendal*. Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW.
- Jamin, H. (2018). Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Julifan, J. (2015). Efektivitas manajemen pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 22(2).
- Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati, H. (2022). Manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 672–682. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1176>
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 33–47.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya

peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.

Saâ, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 183–204. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>

Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

